



Analisis Retorika dan Gaya Bahasa Habib Ja'far pada *Channel Youtube* "Jeda Tulis" Edisi Bulan September 2022 Sebagai Modul Ajar Pembelajaran Pidato Kelas IX SMP

Habib Ibnuzzaman^{1*}, Dian Hartati², Cut Nuraini³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 1910631080142@student.unsika.ac.id

Abstrack. *This study aims to describe the use of rhetoric and language style of Habib Ja'far on the Jeda Tulis YouTube channel, September 2022 edition, and its use as a recommendation for a persuasive speech teaching module for grade IX junior high school. This study uses a qualitative descriptive method with data sources of six Habib Ja'far lecture videos. Data collection was carried out through documentation and reading, while data analysis used the Miles and Huberman model. The results of the study show that Habib Ja'far's rhetoric based on Aristotle's theory includes logos, ethos, and pathos, with the dominance of logos as many as 28 data, pathos 25 data, and ethos 22 data. Do logomination is seen from the use of arguments supported by postulates, facts, life examples, and logistical explanations. Analysis of language style based on Gorys Keraf's theory found the use of comparative language style as many as 20 data, repetition 12 data, satire 12 data, contradiction 7 data, and affirmation 5 data. The use of rhetoric and style makes Habib Ja'far's preaching more communicative and persuasive. The results of this study are used to recommend a teaching module for persuasive speech to help students understand the use of rhetoric and style in speaking skills.*

Keywords: *Habib Ja'far; Persuasive Speech; Rhetoric; Teaching Module; YouTube.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan retorika dan gaya bahasa Habib Ja'far pada channel YouTube Jeda Tulis edisi September 2022 serta pemanfaatannya sebagai rekomendasi modul ajar pidato persuasif kelas IX SMP. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data enam video ceramah Habib Ja'far. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan simak katat, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa retorika Habib Ja'far berdasarkan teori Aristoteles meliputi *logos*, *ethos*, dan *pathos*, dengan dominasi *logos* sebanyak 28 data, *pathos* 25 data, dan *ethos* 22 data. Do logominasi terlihat dari penggunaan argumentasi yang didukung dalil, fakta, contoh kehidupan, dan penjelasan logistik. Analisis gaya bahasa berdasarkan teori Gorys Keraf menemukan penggunaan gaya bahasa perbandingan sebanyak 20 data, perulangan 12 data, sindiran 12 data, pertentangan 7 data, dan penegasan 5 data. Penggunaan retorika dan gaya bahasa tersebut menjadikan dakwah Habib Ja'far lebih komunikatif dan persuasif. Hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai rekomendasi modul ajar pembelajaran pidato persuasif untuk membantu peserta didik memahami penggunaan retorika dan gaya bahasa dalam keterampilan berbicara.

Kata kunci: Habib Ja'far; Modul Ajar; Pidato Persuasif; Retorika; Youtube.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi manusia yang dipergunakan untuk bertukar pikiran, menyampaikan gagasan, ide, pendapat, memecahkan masalah, mengambil keputusan, bekerjasama, berkomunikasi, berinteraksi dan masih banyak lainnya. Bahasa bukan hanya sekedar alat komunikasi yang sembarang dipakai saja, melainkan memiliki manfaat dan fungsi untuk digunakan sesuai dengan tujuannya. Dalam berbicara juga kita memiliki keterampilan dan seni untuk dapat menyampaikan suatu informasi atau pendapat agar mudah diterima khalayak yang mendengar. Ilmu yang mempelajari seni keterampilan berbicara ini adalah disebut retorika.

Retorika ialah suatu teknik atau metode pemakaian bahasa sebagai seni dalam berkomunikasi, yang didasari dengan ilmu pengetahuan yang tersusun dengan baik. Selain itu, seni ini juga mengajarkan tentang metode penyampaian tutur kata yang efektif baik lisan maupun tulisan untuk dapat mempengaruhi, dan mengajak pendengar. Retorika juga bisa disebut seni berbicara yang digunakan di depan umum seperti pidato, orasi, ceramah dan lainnya yang dapat mempengaruhi sikap dan perasaan khalayak (Aristotle, 2007; Lucas, 2020).

Pada saat ini keterampilan berbicara atau retorika sangatlah penting dalam hidup bermasyarakat, terutama lingkup pendidikan. Keterampilan berbicara ialah salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa selain menyimak, menulis, dan membaca yang harus murid kuasai dalam pembelajaran. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang dapat melahirkan murid yang aktif, kreatif, kritis, dan cerdas didalam kelas.

Adapun alasan penelitian ini dibuat adalah peneliti telah melakukan kegiatan Program Latihan Profesi (PLP) yang dilaksanakan di sekolah SMK Industri Mandiri Karawang, dan peneliti menemukan masalah pada murid yang kesulitan dalam berbicara atau mengutarakan pendapatnya di depan umum, terlebih jika disuruh berbicara di depan kelas walau hanya dihadapan teman-temanya. Sehingga membuatnya terlihat gugup, bergetar, terbata-bata, dan salah tingkah dalam berbicara. Hal ini membentuk kurangnya rasa percaya diri dan raya percaya pendengar serta kurang minatnya pendengar untuk menyimak pada pembicaraan.

Situasi seperti ini dapat diatasi dengan meningkatkan keterampilan berbicara yaitu melalui belajar dan berlatih atau membaca buku. Salah satunya dari tayangan *youtube*. *Youtube* dapat di akses kapan saja secara gratis melalui *handphone* pribadi masing-masing, tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Gratis yang dimaksud adalah penggunaan aplikasi *youtube* tidak dikenakan biaya rupiah dan hanya menggunakan kuota internet.

Saat ini sudah banyak sekali konten-konten dari para konten *creator youtube*. Di antara lain bertemakan pendidikan, kecantikan, tips dan trik, video kegiatan sehari-hari, politik, musik, diskusi dan masih banyak lagi jenisnya. Bahkan tayangan tayangan yang sudah ditampilkan di televisi saja kini bisa ditonton kembali di *youtube*. Terlebih kini masyarakat sudah banyak beralih pada aplikasi *youtube* karena kebijakan televisi digital akhir-akhir ini.

Seperti tokoh agama milenial Habib Ja'far yang sering mengunggah videonya di salah satu *channel youtube* bernama "Jeda Tulis" miliknya pribadi. Habib Ja'far merupakan tokoh agama yang terhitung baru membuat tayangan youtube sebagai sarana menyampaikan gagasan, ajaran yang semuanya mengandung unsur agama Islam, karena sebelumnya beliau aktif menulis buku dan kini menjeda tulisanya dengan membuat dan aktif di youtube sekarang. *Channel youtube* ini mendapat respon positif dan baik dari para pendengarnya dari kalangan

masyarakat umum, mahasiswa, orang tua, pemerintah, guru dan lainya. Hal ini terbukti dari komen setiap postingan video yang mayoritas berkomentar positif ada setiap video yang diunggahnya.

“Jeda Nulis” adalah salah satu *channel youtube* yang layak diperhitungkan, sebab di setiap unggahnya akan memuat tema yang sedang banyak diperbincangkan khalayak dan mengandung nilai-nilai edukasi yang bisa menambah wawasan dan juga inspirasi baru setelah menontonnya. Dalam memberikan pandangannya terhadap sesuatu hal, Habib Ja’far menggunakan gaya bahasa yang baik dalam setiap tuturnya. Sehingga dapat menarik minat khalayak untuk mendengarkan dan menonton videonya. Gaya bahasa sendiri sangat berpengaruh dalam menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan gagasan dan emosinya sehingga menimbulkan konotasi dan nilai estetikanya sendiri. Gaya bahasa juga merupakan faktor penting dalam ilmu retorika, sebab gaya bahasa yang menarik dapat membuat proses sebuah komunikasi berjalan secara efisien dan lancar pada pendengar.

Hasil dari analisis dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat pada khalayak khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan berbicara. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan diskusi pada mata kuliah oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Maka dari itu peneliti ingin melakukan analisis ini selain menganalisis retorika dan gaya bahasa Habib Ja’far sendiri, juga dapat dijadikan pegangan bahan pembelajaran guru disekolah.

Penelitian ini tidak dapat berdiri dengan sendiri tanpa adanya penelitian yang relevan, dari berbagai penelitian relevan ini ada beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian kali ini. Dalam sebuah penelitian ada yang harus dijadikan referensi atau sumber yang dapat membantu dalam menyusun karya tulis yang disusun. Begitu pula dengan penulis, dalam menyusun sebuah karya ilmiah penulis menjadikan perbandingan dengan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang diteliti. Salah satunya dari penelitian skripsi tentang retorika dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Melalui *Youtube*. Oleh Afra Puteri Resa mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Tahun 2021. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis retorika dakwah Habib Husein Ja’far dan mengetahui jenis teknik pidato yang digunakan. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dan teknik dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana retorika dakwah Habib Husein Ja’far dan mengetahui cara penyampaian pidato menurut teori *public speaking* siapa yang digunakan.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Afra Puteri Resa yaitu sama-sama menganalisis retorika dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif. Namun perbedaannya adalah penelitian Afra menganalisis tentang cara penyampaian pidato menurut teori *public speaking*. Sedangkan penelitian ini menggunakan Retorika Aristoteles. Serta subjek penelitian ini dengan penelitian Afra memiliki kesamaan yaitu subjeknya Tayangan Habib Husein Ja'far dalam tayangan *youtube*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul “Analisis Retorika dan Gaya Bahasa Habib Ja'far pada *Channel Youtube* “Jeda Nulis” Edisi Bulan September 2022 sebagai Modul Ajar Pembelajaran Pidato Kelas IX SMP”.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber-sumber berasal dari *channel youtube* “Jeda Nulis” milik Habib Ja'far dan studi pustaka yang sekiranya dapat membantu sebagai referensi penelitian ini. Yaitu, dari buku-buku, media elektronik seperti *handphone* dan jurnal yang memiliki tema yang sama mengenai retorika dan gaya Bahasa pada seorang tokoh yang unik yaitu Habib Ja'far.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menuliskan realita yang ada. Penelitian ini bersifat deskriptif, karena data yang diteliti tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, namun peneliti menggambarkan pada situasi sebenarnya dengan kalimat rinci, lengkap serta pembahasan secara mendalam yang mampu mendukung data dalam penelitian dengan melakukan analisis dalam penelitiannya.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah enam video ceramah Habib Ja'far yang diunggah pada kanal YouTube Jeda Nulis edisi September 2022. Pemilihan video dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih video berdasarkan pertimbangan kesesuaian tema dengan karakteristik generasi milenial. Keenam video tersebut memiliki judul, durasi, serta tingkat interaksi yang berbeda, yang menjadi sumber data utama dalam penelitian. Sementara itu, objek penelitian adalah retorika Aristoteles (*ethos*, *pathos*, dan *logos*) serta gaya bahasa yang digunakan Habib Ja'far dalam menyampaikan dakwah pada keenam video tersebut. Penelitian berfokus pada identifikasi bentuk retorika dan jenis gaya bahasa yang muncul dalam tuturan Habib Ja'far selama proses penyampaian materi dakwah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data terdiri dari dokumentasi dan simak catat.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018: 246) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Analisis Data Retorika Vidio Habib Jafar Pada Channel Youtube Jeda Tulis

- a. Analisis Vidio Habib Ja'far Pada *Channel Youtube* Jeda Tulis Yang Berjudul : Jangan Marah

Berdasarkan hasil analisis, video Habib Ja'far berjudul "Jangan Marah!" didominasi oleh penggunaan retorika logos, yaitu sebanyak 9 data, sedangkan ethos dan pathos masing-masing ditemukan sebanyak 7 data. Dominasi logos terlihat dari penyampaian argumen yang didukung oleh fakta, contoh, hadis, ayat Al-Qur'an, hasil penelitian, serta pemikiran para filsuf untuk memperkuat pesan yang disampaikan.

Isi video berfokus pada pentingnya mengendalikan amarah melalui penjelasan yang logis, disertai bukti empiris dan ajaran agama. Habib Ja'far menjelaskan bahwa kemarahan membawa dampak buruk bagi kesehatan fisik, mental, spiritual, serta kehidupan sosial. Selain itu, ia memberikan berbagai solusi praktis berdasarkan hadis Nabi dan pemikiran filsafat agar audiens mampu mengendalikan emosi. Dengan demikian, retorika yang digunakan tidak hanya membangun pemahaman secara rasional, tetapi juga memperkuat kredibilitas pembicara dan menggugah kesadaran emosional audiens.

Berdasarkan hasil analisis, retorika Habib Ja'far dalam video "Jangan Marah!" pada kanal Jeda Nulis menunjukkan penerapan yang kuat terhadap tiga unsur retorika Aristoteles, yaitu logos, ethos, dan pathos. Unsur logos tampak paling dominan melalui penyampaian argumen yang logis dengan dukungan dalil Al-Qur'an, hadis, hasil penelitian, kutipan filsuf seperti Seneca, serta contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga pesan mudah dipahami secara rasional. Unsur ethos terlihat dari kredibilitas Habib Ja'far sebagai pendakwah yang memiliki wawasan luas, ditunjukkan melalui penguasaan sumber-sumber keagamaan dan

filsafat yang memperkuat kepercayaan audiens terhadap materi yang disampaikan. Sementara itu, unsur pathos tercermin dari penggunaan bahasa yang lembut, penuh empati, dan menyentuh perasaan, sehingga mampu membangkitkan kesadaran emosional audiens untuk mengendalikan amarah dan lebih menyayangi diri sendiri. Dengan demikian, perpaduan ketiga unsur retorika tersebut menjadikan penyampaian dakwah Habib Ja'far tidak hanya informatif dan meyakinkan, tetapi juga mampu memengaruhi cara berpikir, sikap, dan perasaan audiens terhadap pentingnya mengendalikan amarah.

b. Analisis Vidio Habib Ja'far Pada *Channel Youtube* Jeda Nulis "Etika Dakwah agar Tidak tersesat"

Berdasarkan hasil analisis, video Habib Ja'far berjudul "Etika Dakwah Agar Tak Tersesat" didominasi oleh penggunaan retorika ethos (etika) sebanyak 8 data, diikuti logos (logika) sebanyak 7 data, dan pathos (emosi) sebanyak 5 data. Dominasi ethos terlihat dari cara Habib Ja'far menampilkan kredibilitas, pengetahuan agama, serta karakter sebagai pendakwah yang bijaksana melalui penyampaian yang didukung dalil, kisah para nabi, dan pengalaman pribadi. Secara keseluruhan, video ini menekankan pentingnya etika dalam berdakwah, yaitu berdakwah dengan ilmu, metode yang tepat, kesabaran, kerendahan hati, dan tanggung jawab untuk menyampaikan kebaikan tanpa memaksakan hasil kepada orang lain.

Berdasarkan hasil analisis, retorika yang paling dominan dalam video "Etika Dakwah Agar Tak Tersesat" adalah ethos, yang menunjukkan bahwa Habib Ja'far lebih menekankan pembentukan kredibilitas dan keteladanan sebagai pendakwah. Kredibilitas tersebut diperkuat melalui penggunaan dalil, kisah para nabi, dan pengalaman pribadi, kemudian didukung oleh unsur logos melalui penyampaian yang logis serta pathos yang membangun kedekatan emosional dengan audiens. Hal ini menunjukkan bahwa pesan utama video berfokus pada pentingnya etika berdakwah, yaitu menyampaikan ajaran dengan ilmu, metode yang tepat, kesabaran, kerendahan hati, dan tanggung jawab tanpa memaksakan hasil kepada orang lain.

c. Analisis Vidio Habib Ja'far Pada *Channel Youtube* Jeda Nulus berjudul "Agama Nabi Adam

Berdasarkan hasil analisis, video Habib Ja'far berjudul "Agama Nabi Adam" menunjukkan penggunaan retorika Aristoteles yang seimbang, dengan masing-masing dua data untuk retorika *logos* (logika), *ethos* (etika), dan *pathos* (emosi). Keseimbangan tersebut muncul karena isi video berfokus pada menjawab pertanyaan mengenai agama Nabi Adam secara sistematis melalui penjelasan yang didukung dalil Al-Qur'an, contoh para nabi, serta penegasan nilai-nilai keislaman. Retorika logos tampak pada penyampaian argumentasi yang disertai ayat Al-Qur'an dan penjelasan logis mengenai kesatuan ajaran para nabi. Retorika ethos terlihat dari

penggunaan otoritas ajaran Islam, rujukan kepada nabi-nabi, serta kredibilitas Habib Ja'far dalam menyampaikan penjelasan keagamaan. Sementara itu, retorika pathos digunakan untuk memberikan penekanan emosional, terutama saat mengingatkan pentingnya salat agar mampu menggugah kesadaran audiens. Secara keseluruhan, Habib Ja'far menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga pesan dakwah dapat diterima secara jelas oleh berbagai kalangan penonton.

d. Analisis Vidio Habib Ja'far Pada *Channel Youtube* Jeda Nulis Berjudul “Karma Dalam Islam”

Berdasarkan hasil analisis, video Habib Ja'far berjudul “*Karma Dalam Islam*” didominasi oleh retorika logos sebanyak 4 data, diikuti pathos sebanyak 2 data, dan ethos sebanyak 1 data. Dominasi logos terlihat dari penggunaan dalil Al-Qur'an, seperti QS. Al-An'am ayat 164, serta penjelasan para mufasir untuk menegaskan bahwa dalam Islam setiap orang bertanggung jawab atas dosanya sendiri dan tidak menanggung dosa orang lain. Melalui argumentasi yang didukung bukti dan penjelasan logis, Habib Ja'far menjawab pertanyaan mengenai konsep karma dalam Islam secara rasional. Selanjutnya, analisis video ini menguraikan bentuk-bentuk retorika logos, ethos, dan pathos berdasarkan teori Aristoteles (Abidin, 2018).

e. Analisis Vidio Habib Ja'far Pada *channel Youtube* Jeda Nulisi Berjudul “Mukjizat itu Gak Masuk Akal

Video Habib Ja'far pada channel YouTube Jeda Nulis berjudul “Mukjizat itu Gak Masuk Akal?” yang diunggah pada 18 September 2022 dianalisis berdasarkan teori retorika Aristoteles (dalam Abidin, 2018). Hasil analisis menunjukkan bahwa video kelima ini menggunakan tiga bentuk retorika, yaitu logos (logika), ethos (etika), dan pathos (emosi) dengan jumlah yang sama, masing-masing sebanyak 4 data.

Pembahasan video berfokus pada fenomena mukjizat dalam berbagai agama serta hubungan antara mukjizat, sains, dan keimanan. Habib Ja'far menjelaskan bahwa mukjizat tidak dapat dianggap tidak masuk akal, melainkan berada di luar jangkauan pemahaman sebagian ilmuwan karena belum dapat dibuktikan secara empiris. Penggunaan retorika logos terlihat dari penyampaian fakta, contoh sejarah, dan penjelasan ilmiah mengenai mukjizat. Sementara itu, ethos tampak melalui penyampaian nilai keimanan dan kerendahan hati dalam memahami perbedaan pandangan, sedangkan pathos terlihat dari upaya membangun kesadaran emosional mengenai pentingnya menerima kemungkinan adanya hal yang belum dapat dijelaskan manusia.

Secara keseluruhan, Habib Ja'far menggunakan berbagai data dan argumen untuk memperkuat pemahaman bahwa mukjizat merupakan bagian penting dalam ajaran agama, khususnya berkaitan dengan kenabian. Melalui perpaduan logos, ethos, dan pathos, penyampaian dakwah dalam video ini berusaha memberikan pemahaman bahwa keterbatasan akal manusia tidak selalu berarti sesuatu tersebut mustahil terjadi.

Berdasarkan hasil analisis video "Mukjizat Itu Gak Masuk Akal?", ditemukan penggunaan tiga bentuk retorika Aristoteles, yaitu logos, ethos, dan pathos. Pada aspek logos (logika), Habib Ja'far banyak menyampaikan penjelasan berdasarkan fakta, contoh konkret, serta argumen yang rasional untuk memperkuat pendapatnya mengenai hubungan agama, sains, dan mukjizat. Pada aspek ethos (etika), Habib Ja'far menunjukkan kredibilitasnya melalui penyampaian pengetahuan yang luas, pemahaman berbagai perspektif agama dan sains, serta penggunaan analogi sederhana yang mencerminkan karakter pembicara yang bijaksana. Sementara itu, pada aspek pathos (emosi), Habib Ja'far menggunakan ungkapan yang menyentuh keyakinan dan perasaan khalayak, seperti ajakan untuk tetap rendah hati, menghargai perbedaan pandangan, serta tidak mudah menolak sesuatu yang belum diteliti. Secara keseluruhan, retorika yang digunakan Habib Ja'far menggabungkan logika, kredibilitas, dan pendekatan emosional untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif.

f. Analisis video Habib Ja'far pada *channel youtube* Jeda Nulis berjudul "Apakah Doa Saya Yang Ini Akan Dikabulkan?"

Video Habib Ja'far pada channel YouTube Jeda Nulis berjudul "Apakah Doa Saya Yang Ini Akan Dikabulkan?" merupakan video keenam yang diunggah pada 23 September 2022. Analisis dilakukan terhadap penggunaan retorika berdasarkan teori Aristoteles (dalam Abidin, 2018) yang meliputi logos (logika), ethos (etika), dan pathos (emosi).

Berdasarkan hasil analisis, video keenam ini didominasi oleh penggunaan retorika pathos (emosi) sebanyak 5 data, sedangkan logos (logika) ditemukan sebanyak 2 data dan ethos (etika) tidak ditemukan. Dominasi pathos terlihat dari cara Habib Ja'far menyampaikan pesan dengan bahasa sederhana dan menyentuh emosi khalayak, khususnya dalam membahas alasan doa belum dikabulkan serta pentingnya introspeksi diri dan tetap memiliki harapan kepada Allah SWT. Selain itu, penggunaan logos tampak melalui penjelasan yang disertai alasan dan contoh mengenai hubungan antara doa, usaha, dan ketentuan Allah.

Secara keseluruhan, video ini berisi penjelasan Habib Ja'far mengenai makna terkabulnya doa serta sikap yang harus dilakukan seorang hamba ketika doa belum terwujud. Melalui pendekatan emosional dan logis, Habib Ja'far mengajak khalayak untuk memperbaiki diri, berusaha, dan tetap percaya bahwa doa yang baik akan dikabulkan sesuai kehendak Allah

SWT.

Deskripsi Data Gaya Bahasa Hasil Penelitian Pada Vidio Habib Ja'far Pada Channel Youtube Jeda Nulis

a. Analisis Vidio Habib Ja'far Pada *Channel Youtube* Jeda Nulis Berjudul “Jangan Marah”

Berdasarkan hasil analisis, video Habib Ja'far berjudul “Jangan Marah!” menunjukkan penggunaan berbagai gaya bahasa berdasarkan teori Gorys Keraf (dalam Abidin, 2018), yaitu gaya bahasa perbandingan, perulangan, sindiran, pertentangan, dan penegasan. Gaya bahasa yang paling dominan digunakan adalah gaya bahasa perulangan sebanyak 5 data, khususnya jenis epuzeokis, anadiplosis, dan mesodiplosis. Penggunaan gaya bahasa tersebut berfungsi untuk memberikan penekanan terhadap pesan utama yang disampaikan, yaitu pentingnya mengendalikan amarah. Selain itu, Habib Ja'far juga menggunakan gaya bahasa pertentangan, perbandingan, sindiran, dan penegasan untuk memperjelas makna serta menarik perhatian khalayak. Melalui berbagai gaya bahasa tersebut, Habib Ja'far menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang komunikatif, seperti memberikan perumpamaan, pengulangan kata penting, serta sindiran halus agar khalayak memahami dampak buruk dari kemarahan dan pentingnya mengendalikan diri. Dominasi gaya bahasa perulangan menunjukkan bahwa Habib Ja'far berupaya memperkuat pesan moral dengan menekankan kata atau frasa tertentu sehingga pesan tentang pengendalian emosi lebih mudah diterima dan diingat oleh pendengar.

b. Analisis Vidio Habib Ja'far Pada *Channel Youtube* Jeda Tulis Berjudul “Etika Dakwah Agar Tak Tersesat”

Video Habib Ja'far berjudul “Etika Dakwah Agar Tak Tersesat” merupakan video kedua yang diunggah pada 8 September 2022. Analisis gaya bahasa dalam video ini dilakukan berdasarkan teori Abidin (2018) dan disajikan dalam tabel analisis data. Berdasarkan hasil analisis, gaya bahasa yang paling dominan digunakan adalah gaya bahasa perbandingan sebanyak 6 data, diikuti gaya bahasa perulangan sebanyak 4 data, gaya bahasa pertentangan sebanyak 2 data, dan gaya bahasa penegasan sebanyak 2 data. Gaya bahasa perbandingan yang ditemukan berupa asosiasi, epitet, dan personifikasi, yang digunakan untuk membandingkan atau menghubungkan suatu gagasan agar lebih mudah dipahami oleh pendengar.

Secara keseluruhan, video ini membahas etika dalam berdakwah, di mana Habib Ja'far menyampaikan bahwa dakwah harus dilakukan dengan ilmu, kesabaran, dan kerendahan hati. Penggunaan gaya bahasa terlihat dalam ungkapan seperti “Kebenaran dan kesabaran itu digandeng”, yang menunjukkan gaya bahasa perbandingan dengan menyandingkan dua nilai positif yang harus berjalan bersama dalam proses dakwah. Melalui penggunaan gaya bahasa tersebut, Habib Ja'far memperkuat pesan dakwah agar lebih komunikatif dan mudah diterima

oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis, video Habib Ja'far berjudul "Etika Dakwah Agar Tak Tersesat" menggunakan beberapa jenis gaya bahasa menurut Gorys Keraf (dalam Abidin, 2018), yaitu gaya bahasa perbandingan, perulangan, pertentangan, dan penegasan. Penggunaan gaya bahasa tersebut menunjukkan bahwa Habib Ja'far menyampaikan dakwah secara komunikatif dan mudah dipahami.

Gaya bahasa perbandingan digunakan melalui ungkapan kiasan seperti "*jurang kegelapan*" dan "*samudra dalam bentuk tetesan*" untuk memperjelas makna dakwah sebagai proses membimbing dan memberikan solusi. Gaya bahasa perulangan berupa anadiplosis, epizeukis, mesodiplosis, dan anafora digunakan untuk menekankan pesan penting, seperti kehati-hatian, kesabaran, dan kerendahan hati dalam berdakwah. Sementara itu, gaya bahasa pertentangan digunakan untuk membandingkan cara dakwah yang kurang tepat dengan dakwah yang berlandaskan nilai Islam. Adapun gaya bahasa penegasan melalui repetisi kata seperti "*hidayah*", "*hadiah*", dan "*dakwah*" berfungsi memperkuat gagasan bahwa dakwah merupakan bentuk penyampaian kebaikan.

Secara keseluruhan, penggunaan berbagai gaya bahasa tersebut memperkuat penyampaian pesan dakwah Habib Ja'far sehingga lebih persuasif, menarik, dan membantu khalayak memahami nilai-nilai etika dalam berdakwah.

c. Analisis Vidio Habib Ja'far pada *Channel Youtube* Jeda Nulis Berjudul "Agama Nabi Adam"

Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa pada video Habib Ja'far berjudul "Agama Nabi Adam", ditemukan penggunaan dua jenis gaya bahasa menurut Keraf (dalam Abidin, 2018), yaitu gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa sindiran. Penggunaan gaya bahasa tersebut muncul karena isi video berfokus pada penjelasan dan jawaban Habib Ja'far terhadap pertanyaan mengenai agama Nabi Adam.

Gaya bahasa perbandingan terlihat ketika Habib Ja'far menjelaskan hubungan antara Islam yang dibawa Nabi Muhammad dengan konsep Islam secara substansi dan syariat. Sementara itu, gaya bahasa sindiran digunakan dalam penyampaian kritik terhadap perilaku umat Islam yang bertentangan dengan nilai keislaman, seperti menyebarkan hoaks dan meninggalkan salat. Melalui ungkapan tersebut, Habib Ja'far menggunakan gaya bahasa sarkasme untuk memberikan penegasan bahwa perilaku tersebut tidak mencerminkan sikap seorang muslim yang baik. Penggunaan gaya bahasa ini bertujuan memperkuat pesan dakwah agar pendengar lebih menyadari pentingnya menjaga nilai dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Analisis video Habib Ja'far pada *channel youtube* Jeda Nulis berjudul “Karma Dalam Islam”

Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa pada video Habib Ja'far berjudul “Karma Dalam Islam”, ditemukan penggunaan beberapa jenis gaya bahasa menurut Gorys Keraf (dalam Abidin, 2018), yaitu gaya bahasa perbandingan, perulangan, sindiran, dan penegasan. Gaya bahasa yang paling dominan digunakan adalah gaya bahasa perbandingan, khususnya bentuk simile, yang digunakan untuk memperjelas hubungan sebab akibat antara perbuatan manusia dengan konsekuensi yang diterimanya. Melalui ungkapan seperti “*kalau kamu baik kebaikan itu bagi dirimu, kalau kamu buruk keburukan itu bagi dirimu*”, Habib Ja'far membandingkan kebaikan dan keburukan sebagai bentuk balasan dari setiap tindakan manusia agar pesan dakwah lebih mudah dipahami oleh pendengar.

Penggunaan gaya bahasa tersebut menunjukkan bahwa Habib Ja'far menyampaikan konsep karma dalam Islam dengan pendekatan sederhana dan komunikatif. Ia menegaskan bahwa dalam Islam bukan terdapat hukum karma, melainkan konsep sebab-akibat (karena), yaitu setiap perbuatan manusia akan kembali kepada dirinya sendiri dan harus dipertanggungjawabkan secara pribadi. Dengan demikian, penggunaan gaya bahasa dalam video ini berfungsi untuk memperkuat pesan dakwah, memberikan pemahaman yang logis, serta membantu audiens memahami perbedaan konsep karma dengan ajaran Islam mengenai tanggung jawab atas perbuatan.

e. Analisis Vidio Habib Ja'far Pada *Channel Youtube* Jeda Tulis berjudul “Mukjizat Itu Gak Masuk Akal”

Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa pada video Habib Ja'far berjudul “Mukjizat itu Gak Masuk Akal?”, ditemukan bahwa penggunaan gaya bahasa menurut Gorys Keraf (dalam Abidin, 2018) meliputi gaya bahasa perbandingan, perulangan, sindiran, dan penegasan, sedangkan gaya bahasa pertentangan tidak ditemukan. Video ini tidak menunjukkan dominasi satu jenis gaya bahasa tertentu karena penyampaian Habib Ja'far lebih banyak menggunakan penjelasan logis dan argumentatif mengenai hubungan antara mukjizat, agama, dan sains. Penggunaan gaya bahasa yang ditemukan berfungsi untuk memperjelas pesan, memberikan penekanan, serta membantu khalayak memahami konsep mukjizat secara sederhana.

Pada gaya bahasa perbandingan, ditemukan penggunaan gaya bahasa epitet melalui penggunaan istilah khusus seperti “*offset*” dan “*super power*”. Istilah tersebut digunakan Habib Ja'far untuk memberikan gambaran yang lebih mudah dipahami oleh khalayak mengenai keterbatasan ilmu manusia dalam memahami sesuatu yang bersifat supranatural. Sementara itu, pada gaya bahasa perulangan, ditemukan bentuk anadiplosis dan anafora. Pengulangan kata

“diakal” dan “mukjizat” menunjukkan adanya penekanan terhadap gagasan utama yang ingin disampaikan, yaitu bahwa sesuatu yang tidak dapat dipahami secara langsung masih dapat diterima melalui pemahaman terhadap gejala atau tanda-tandanya.

Selanjutnya, gaya bahasa sindiran ditemukan melalui penggunaan satire pada ungkapan “pukulan keras bagi keimanan kita” dan “bukan tidak masuk akal tapi tidak masuk ke akalnya para saintis”. Ungkapan tersebut digunakan Habib Ja'far untuk menyampaikan kritik secara halus kepada pihak yang menolak keberadaan mukjizat tanpa memahami konsepnya secara menyeluruh. Melalui gaya bahasa tersebut, Habib Ja'far mengajak khalayak untuk memiliki sikap terbuka dalam melihat hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan.

Pada gaya bahasa penegasan, ditemukan penggunaan repetisi melalui pengulangan kata “doa”, “mukjizat”, dan “agama”. Pengulangan tersebut bertujuan memperkuat pesan bahwa mukjizat merupakan bagian penting dalam ajaran agama, khususnya dalam konteks keimanan Islam. Secara keseluruhan, penggunaan gaya bahasa dalam video kelima ini menunjukkan bahwa Habib Ja'far memadukan bahasa sederhana, logis, dan persuasif untuk menyampaikan pesan dakwah. Gaya bahasa yang digunakan tidak hanya memperindah penyampaian, tetapi juga membantu khalayak memahami pembahasan mengenai mukjizat melalui pendekatan yang rasional dan mudah diterima.

f. *Analisis Video Habib Ja'far Pada Channel Youtube Jeda Tulis Berjudul “Apakah Doa Saya Yang Ini Akan Dikabulkan?”*

Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa pada video Habib Ja'far dalam channel YouTube Jeda Tulis berjudul “Apakah Doa Saya Yang Ini Akan Dikabulkan?”, ditemukan penggunaan dua jenis gaya bahasa menurut Gorys Keraf (dalam Abidin, 2018), yaitu gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa sindiran. Penggunaan gaya bahasa tersebut disesuaikan dengan tema pembahasan video yang membahas alasan mengapa doa seseorang belum dikabulkan oleh Allah. Habib Ja'far menyampaikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari agar pesan dakwah mudah dipahami oleh audiens.

Gaya bahasa perbandingan terlihat pada data D3.A.V6 dan D4.A.V6, seperti pada ungkapan “bisa jadi yang lu anggap baik sebenarnya itu buruk, sebaliknya yang lo anggap buruk bisa jadi itu baik”. Melalui ungkapan tersebut, Habib Ja'far membandingkan pandangan manusia dengan ketentuan Allah untuk menjelaskan bahwa manusia memiliki keterbatasan dalam menentukan sesuatu yang terbaik bagi dirinya. Selain itu, penggunaan perbandingan juga tampak ketika beliau menjelaskan bahwa Allah mengabulkan doa bukan berdasarkan keinginan manusia, melainkan berdasarkan kebutuhan yang dianggap terbaik menurut Allah.

Sementara itu, gaya bahasa sindiran ditemukan pada beberapa data, salah satunya pada D5.C.V6 dan D6.C.V6. Pada ungkapan “Sehingga permintaan atau doa lu itu bullshit, gak tulus, hanya ucapan di lidah bukan suara hati”, Habib Ja’far menggunakan gaya bahasa sindiran sinisme dengan menyampaikan kritik secara langsung melalui kata “*bullshit*”. Sindiran tersebut bertujuan untuk menyadarkan pendengar bahwa doa tidak hanya berupa ucapan, tetapi harus disertai ketulusan hati dan kesungguhan dalam memohon kepada Allah. Selain itu, pada data D7.C.V6, sindiran juga digunakan untuk menegaskan bahwa doa harus diiringi usaha, karena hanya berdoa tanpa adanya tindakan tidak akan menghasilkan perubahan.

Dengan demikian, penggunaan gaya bahasa dalam video keenam ini menunjukkan bahwa Habib Ja’far lebih banyak menggunakan gaya bahasa perbandingan dan sindiran untuk memperjelas pesan dakwahnya. Gaya bahasa perbandingan digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai hubungan antara keinginan manusia dan ketetapan Allah, sedangkan gaya bahasa sindiran digunakan sebagai bentuk kritik dan ajakan agar umat Islam lebih memperbaiki kualitas doa serta usaha dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembahasan

Berdasarkan data-data yang telah ditemukan dan berhasil dianalisis, maka dapat ditemukan hasil dari analisis tersebut yaitu sebagai berikut:

Logos (Logika)

Ditemukan dalam video Habib Ja’far pada *channel youtube* “Jeda Nulis” edisi bulan September 2022 sudah sesuai dengan teori retorika Aristoteles yaitu pemilihan kata atau kalimat atau ungkapan oleh pembicara dengan benar, dalam artian memiliki bukti dan contoh yang konkrit mengenai isi dari apa yang disampaikan pada khalayak (dalam Abidin, 2018: 17) oleh Habib Ja’far sebagai pembicara. Dalam hal ini video pada *channel youtube* “Jeda Nulis” edisi bulan September 2022 yang dibawakan atau disampaikan Habib Ja’far sudah mengandung atau terdapat logika didalamnya. Terlihat pada video pertama ditemukan 9 bentuk retorika *logos* (logika), kemudian pada video kedua ditemukan 7 bentuk retorika *logos* (logika), pada video ketiga ditemukan 2 retorika *logos* (logika), video keempat ditemukan 4 bentuk retorika *logos* (logika), video kelima ditemukan 4 bentuk retorika *logos* (logika) dan terakhir pada video keenam ditemukan 2 bentuk retorika *logos* (logika) yang telah disampaikan Habib Ja’far sebagai pembicara dalam setiap video tersebut. Jadi, total keseluruhan bentuk retorika *logos* (logika) yang digunakan oleh Habib Ja’far sebagai pembicara pada setiap video yang dianalisis berjumlah 28 bentuk retorika *logos* (logika).

Ethos (Etika)

Ditemukan dalam video Habib Ja'far pada *channel youtube* "Jeda Tulis" edisi bulan September 2022 sudah sesuai dengan teori retorika Aristoteles yaitu karakter personal pembicara dapat dilihat dari cara ia berkomunikasi, yaitu menunjukkan pada khalayak bahwa pembicara memiliki kepribadian yang dapat dipercaya dan memiliki pengetahuan luas (dalam Abidin, 2018: 17). Pada pembawaan Habib Ja'far terlihat bahwa beliau cukup bisa meyakinkan khalayak dengan apa yang beliau sampaikan pada video. Hal ini dikarenakan bahasa yang digunakan Habib Ja'far menggunakan bahasa sehari-hari dan jika beliau memberikan contoh beliau akan memberikan contoh yang mudah dipahami oleh khalayak yang menontonnya. Selain itu, dengan penampilan Habib Ja'far yang menggunakan peci (kopiah) tapi tidak menggunakan sarung terlihat bahwa beliau berusaha masuk pada penonton generasi muda sehingga bahasa yang digunakan pun tidak seperti kajian yang dilakukan pada acara formal atau tempat ibadah. Pada data ini ditemukan penggunaan 7 bentuk retorika *ethos* (etika) pada video pertama, kemudian ditemukan penggunaan 8 bentuk retorika *ethos* (etika) pada video kedua, 2 bentuk retorika *ethos* (etika) pada video ketiga, 1 bentuk retorika *ethos* (etika) pada video keempat, 4 bentuk retorika *ethos* (etika) pada video kelima dan terakhir tidak ditemukan bentuk retorika *ethos* (etika) pada video keenam yang telah disampaikan oleh Habib Ja'far sebagai pembicara pada setiap video tersebut. Jadi, total keseluruhan bentuk retorika *ethos* (etika) yang digunakan oleh Habib Ja'far sebagai pembicara pada setiap video yang dianalisis berjumlah 22 bentuk retorika *ethos* (etika).

Pathos (Emosi)

Ditemukan dalam video Habib Ja'far pada *channel youtube* "Jeda Tulis" edisi bulan September 2022 sudah sesuai dengan teori retorika Aristoteles yaitu perasaan emosional khalayak yang dapat dipahami dengan pendekatan "psikologi massa", oleh karena itu pembicara harus bisa "mempermainkan" perasaan para pendengar (dalam Abidin, 2018: 17). Dalam hal ini, emosi yang disampaikan oleh Habib Ja'far sebagai pembicara dapat dirasakan secara tidak langsung oleh hati pada penonton atau khalayak. Sehingga penonton pun dapat ikut merasakan apa makna sebenarnya yang ingin disampaikan oleh Habib Ja'far dengan emosi tersebut. Terlihat pada video pertama ditemukan 7 bentuk retorika *pathos* (emosi), kemudian pada video kedua ditemukan 5 bentuk retorika *pathos* (emosi), pada video ketiga ditemukan 2 bentuk retorika *pathos* (emosi), 2 bentuk retorika *pathos* (emosi) pada video keempat, 4 bentuk retorika *pathos* (emosi) pada video kelima dan terakhir ditemukan 5 bentuk retorika *pathos* (emosi) pada video keenam yang telah disampaikan Habib Ja'far sebagai pembicara pada setiap video tersebut. Jadi, total keseluruhan bentuk retorika *pathos* (emosi) yang digunakan oleh

Habib Ja'far sebagai pembicara pada setiap video yang dianalisis berjumlah 25 bentuk retorika *pathos* (emosi).

Gaya Bahasa

Ditemukan dalam video pada channel youtube “Jeda Nulis” edisi bulan September 2022 sudah menggunakan gaya bahasa dengan teori dari Gorys Keraf yaitu retorika dan kiasan, sehingga pernyataan atau ungkapan yang diucapkan Habib Ja'far dalam video kepada khalayak menjadi hidup, menarik dan mudah dipahami oleh khalayak awam dan generasi muda. Pada data gaya bahasa ditemukan penggunaan 3 gaya bahasa perbandingan, 5 gaya bahasa perulangan, 3 gaya bahasa sindiran, 4 gaya bahasa pertentangan dan 1 gaya bahasa penegasan yang digunakan pada video pertama. Kemudian ditemukan penggunaan 6 gaya bahasa perbandingan, 4 gaya bahasa perulangan, 2 gaya bahasa pertentangan, 2 gaya bahasa penegasan dan tidak ada gaya bahasa sindiran yang digunakan pada video kedua. Ditemukan penggunaan 2 gaya bahasa perbandingan, 2 gaya bahasa sindiran dan tidak ada gaya bahasa perulangan, pertentangan dan penegasan yang digunakan pada video ketiga. Pada video keempat ditemukan 5 gaya bahasa perbandingan, 1 gaya bahasa perulangan, 1 gaya bahasa sindiran, 1 gaya bahasa penegasan dan tidak ada gaya bahasa pertentangan yang digunakan. Pada video kelima ditemukan 2 gaya bahasa perbandingan, 2 gaya bahasa perulangan, 2 gaya bahasa sindiran, 1 gaya bahasa penegasan dan tidak ada gaya bahasa pertentangan yang digunakan, terakhir ditemukan pada video keenam 2 gaya bahasa perbandingan, 4 gaya bahasa sindiran, 1 gaya bahasa pertentangan dan tidak terlihat gaya bahasa perulangan dan penegasan yang digunakan oleh Habib Ja'far sebagai pembicara pada setiap video tersebut. Jadi, total keseluruhan jenis gaya bahasa yang digunakan oleh Habib Ja'far sebagai pembicara pada setiap video yang dianalisis berjumlah 20 gaya bahasa perbandingan, 12 gaya bahasa perulangan, 12 gaya bahasa sindiran, 7 gaya bahasa pertentangan dan terakhir 5 gaya bahasa penegasan.

a. Pemanfaatan Hasil Penelitian Sebagai Rekomendasi Modul Ajar

Rekomendasi modul ajar adalah bukti konkret dari sebuah hasil penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini analisis pada video Habib Ja'far pada channel youtube “Jeda Nulis” edisi bulan September 2022 menghasilkan sebuah produk berupa modul ajar yang sifatnya sebagai rekomendasi. Rekomendasi modul ajar ini dapat menjadi referensi bagi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi pidato persuasif. Peneliti memilih modul ajar menjadi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) karena penyusunan yang tergolong praktis dan penyajiannya yang tergolong sederhana. Hal ini membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Modul Ajar ini disusun dengan memanfaatkan hasil analisis retorika dan gaya bahasa. Perihal ungkapan dan gagasan yang diberikan oleh pembicara pada khalayak, khususnya dalam video yang kiranya relevan menjadi modul ajar ini sebagai pedoman dalam pembelajaran materi pidato persuasif. Proses pembuatan modul ajar ini dibuat sendiri oleh peneliti berbentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Bentuk RPP ini tersedia dalam bentuk cetak. Adapun kerangka RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ini terdiri dari Langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, serta asesmen yang diperlukan dalam satu materi atau topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Penyusunannya, modul ajar harus dapat mengimplementasikan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah dikebangkan sebelumnya dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan profil pelajar Pancasila sebagai sasarannya (Alfitri & Dahlan dalam Salsabila, 2023: 11).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis retorika dan gaya bahasa Habib Ja'far pada channel YouTube *Jeda Nulis* edisi September 2022, dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan retorika Habib Ja'far berdasarkan teori Aristoteles meliputi logos, ethos, dan pathos. Dari enam video yang dianalisis, ditemukan bahwa retorika logos merupakan unsur yang paling dominan dengan jumlah 28 data, kemudian pathos sebanyak 25 data, dan ethos sebanyak 22 data. Dominasi logos menunjukkan bahwa Habib Ja'far lebih banyak menyampaikan dakwah melalui argumentasi yang didukung oleh fakta, dalil agama, contoh konkret, dan penjelasan rasional. Sementara itu, penggunaan ethos dan pathos berfungsi memperkuat kredibilitas pembicara serta membangun hubungan emosional dengan audiens. Penggunaan retorika dalam dakwah Habib Ja'far menunjukkan bahwa penyampaian pesan agama tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga pada upaya memengaruhi cara berpikir dan sikap audiens. Unsur logos membantu audiens memahami pesan secara rasional, ethos membangun kepercayaan terhadap pembicara, sedangkan pathos memberikan sentuhan emosional agar pesan lebih mudah diterima dan dihayati.

Gaya bahasa yang digunakan Habib Ja'far berdasarkan teori Gorys Keraf meliputi gaya bahasa perbandingan, perulangan, sindiran, pertentangan, dan penegasan. Gaya bahasa yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa perbandingan sebanyak 20 data. Hal ini menunjukkan bahwa Habib Ja'far sering menggunakan analogi, perumpamaan, dan penggambaran tertentu untuk menjelaskan konsep keagamaan yang kompleks agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat umum. Penggunaan gaya bahasa dalam dakwah Habib Ja'far berfungsi sebagai strategi komunikasi untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Melalui

penggunaan pengulangan, sindiran, perbandingan, pertentangan, dan penegasan, Habib Ja'far mampu menciptakan penyampaian dakwah yang lebih menarik, komunikatif, dan persuasif sehingga dapat menjangkau audiens dari berbagai kalangan, terutama generasi muda. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rekomendasi modul ajar Bahasa Indonesia, khususnya materi pidato persuasif. Video dakwah Habib Ja'far dapat dijadikan contoh penggunaan retorika dan gaya bahasa dalam menyampaikan gagasan secara efektif, sehingga peserta didik dapat memahami penerapan bahasa persuasif dalam komunikasi sehari-hari maupun kegiatan berbicara di depan umum.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis retorika dan gaya bahasa Habib Ja'far pada channel YouTube Jeda Nulis edisi September 2022, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai retorika dan gaya bahasa dalam media digital dapat dikembangkan dengan memperluas objek kajian, tidak hanya pada video dakwah Habib Ja'far, tetapi juga pada tokoh atau konten kreator lain yang menggunakan komunikasi persuasif. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan teori retorika atau gaya bahasa yang berbeda agar diperoleh perspektif analisis yang lebih beragam. Bagi penelitian selanjutnya, analisis retorika dan gaya bahasa dapat dikaji lebih mendalam dengan menghubungkan aspek kebahasaan dengan respons audiens, seperti pengaruh penggunaan retorika dan gaya bahasa terhadap pemahaman, minat, atau perubahan sikap penonton terhadap pesan yang disampaikan. Dengan demikian, penelitian tidak hanya melihat bentuk penyampaian pesan, tetapi juga dampaknya bagi penerima pesan.

Bagi pendidik Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran, khususnya pada materi teks pidato persuasif, keterampilan berbicara, dan penggunaan gaya bahasa. Video dakwah Habib Ja'far dapat dijadikan contoh nyata bagi peserta didik dalam memahami bagaimana pemilihan kata, penyusunan argumen, dan strategi komunikasi dapat menghasilkan penyampaian gagasan yang efektif. Bagi masyarakat dan pengguna media digital, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam memahami bahwa komunikasi yang baik tidak hanya bergantung pada isi pesan, tetapi juga pada cara penyampaian. Penggunaan retorika dan gaya bahasa yang tepat dapat menjadi sarana untuk membangun komunikasi yang lebih santun, menarik, dan mudah diterima dalam berbagai konteks kehidupan.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin Yusuf. (2013). *Pengantar retorika*. CV Pustaka Setia.
- Amalia, A. (2021). *Analisis retorika dan gaya bahasa Najwa Shihab pada segmen Catatan Najwa dalam acara Mata Najwa edisi April–September 2020* (Skripsi). Universitas Singaperbangsa, Karawang.
- Ardiansyah, F. M. (2018). Analisis retorika Basuki Tjahaja Purnama dalam kampanye rakyat pemilihan Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta di Rumah Lembang 2017. *Jurnal Article Bapala*, 1(1), 0–216.
- Aristotle. (2007). *On rhetoric: A theory of civic discourse* (2nd ed., G. A. Kennedy, Trans.). Oxford University Press. (Original work published ca. 4th century BCE)
- Daulav, S. I. (2019). *Retorika dakwah Ustadz Abdul Somad di YouTube (Analisis pada video "UAS Ceramah di Mabes TNI AD" berdasarkan teori public speaking Stephen E. Lucas)* (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Febriani, S., & Emidar. (2019). Gaya bahasa dan kiasan Najwa Shihab dalam gelar wicara Mata Najwa di Trans7. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 408–414. <https://doi.org/10.24036/108226-019883>
- Hendrikus, D. W. (2017). *Retorika: Terampil berpidato, berdiskusi, berargumentasi, bernegosiasi*. PT Kanisius.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan gaya bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lucas, S. E. (2020). *The art of public speaking* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Remadja Karya.
- Morissan. (2013). *Teori komunikasi: Individu hingga massa*. Prenada Media Group.
- Rakhmat, J. (1992). *Retorika modern: Pendekatan praktis*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Resa, P. A. (2021). *Retorika dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar melalui YouTube* (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Yanuar, D., & Adlani, N. A. (2019). Gaya retorika dakwah Ustadz Abdul Somad pada ceramah peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW tahun 1440 H di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. *Jurnal Al-Bayan*, 25(5), 354–385.